



Sepertinya Suaraku Akan Kecil. . .

Arifanny Zafira Gogo Harahap



Tara Salvia
Centre of Excellence



Aku akan menceritakan pengalamanku mengikuti *Showcase* Volume 4 yang diadakan hari Sabtu semester I untuk member PSTS di sekolah. Acaranya diadakan di MPH. Beberapa hari sebelum *Showcase* aku dipilih nyanyi berdua bersama Alisha. Saat latihan aku disuruh membawa lagu "For Good" dari film *Wicked 2*. Aku latihan bersama Alisha saat itu. Alisha sudah menonton film *Wicked 2* sementara aku belum menontonnya jadinya aku belum hafal dan bingung.

Aku juga masih terbata-bata. Ibuku selalu marah ketika aku suaranya sangat kecil. Aku memang kurang suka bernyanyi sendiri di depan orang-orang.

Tapi aku bertekad untuk bernyanyi saat Showcase. Terkadang saat libur, aku hanya menghabiskan waktu di berlatih bernyanyi di rumah.

Yang menarik tentang Showcase adalah anggota PSTS dianjurkan untuk memakai kostum dari film atau dongeng. Tapi boleh bebas. Karena aku menyanyikan lagu dari film *Wicked*, maka aku juga harus memakai kostum dari film *Wicked*, dan karena aku bernyanyi di bagian penyihir, maka aku harus memakai kostum penyihir.

Karena aku terlalu sibuk latihan nyanyi, maka aku membeli kostumnya di aplikasi Shopee. Sehari sebelum *Showcase* dimulai, aku merasa sangat takut.

Aku takut suara ku sangat kecil sehingga tidak ada yang mendengar. Aku membayangkan sedang bernyanyi di depan orangtua juga member PSTS tapi tiba-tiba aku lupa liriknya, itu membuatku bingung dan takut. Aku berlatih hingga larut malam.

Tiba harinya saat *Showcase* diadakan, aku merasa malas mengikuti acara *Showcase* volume 4, aku melambatkan langkahku saat menuju mobil. Sesampainya di sekolah tepatnya di MPH, kami tidak langsung pentas tapi gladi bersih. Setelah gladi bersih, tiba waktunya untuk member PSTS untuk bernyanyi, dimulai oleh kelompok Jingga atau pemula PSTS yang membawa lagu "Naik naik ke puncak gunung", saat itu aku masih ikut di kelompok Jingga.

Jadinya aku juga ikut menyanyikan lagu “Naik-Naik ke Puncak Gunung”.

Setelah member Jingga nyanyi, waktunya yang nyanyi solo atau duo. Aku dan Alisha mendapat giliran setelah Melodi. Tapi aku nyanyi di sesi 2, yaitu setelah member Lembayung atau member kakak kelas yang sudah senior. Mereka membawakan lagu “Lightning!”.

Setelah member Lembayung dan member Jingga sudah menyanyikan lagu-lagu yang akan dibawa, giliran solo dan duo yang tampil di sesi 2.

Solo dan duo nya dimulai dengan Rania dan Nabila, lalu kakak kelas yang membawakan lagu “The Descendants”. Dan saat itu Aku kira sudah giliran Aku dan Alisha.

Kami pergi ke belakang panggung sambil menghafalkan lirik lagu yang akan kami nyanyikan. Tapi ternyata Melodi maju ke panggung, jadi ternyata Aku dan Alisha yang paling terakhir.



Kini saatnya giliran Aku dan Alisha yang bernyanyi. Kami berjalan sambil menghafalkan liriknya saat menuju panggung. Aku sangat gugup. Aku takut suaraku kecil.

Saat tampil aku mencoba untuk bernyanyi santai,(tapi sebenarnya aku gugup). Ini pertama kali aku bernyanyi hanya berdua dengan Alisha karena aku dan Alisha hanya menyanyikan beberapa bagian, jadinya lagunya saat dinyanyikan tidak terlalu lama. Aku merasa sangat lega dan senang bisa bernyanyi berdua.

Setelah nyanyi,ada pemilihan kostum. Pemilihan kostum adalah dimana kostum yang dibuat sendiri di rumah dan yang paling unik,akan terpilih.

Aku tidak terpilih karena kostumku kubeli. Yang terpilih ada beberapa orang termasuk kembaranku namanya Cia dari kelas 5N, yang memakai kostum *"The Cat In The Hat"*.

Setelah acaranya selesai, aku langsung menghampiri mama dan papa. Mama tersenyum

”Suaramu bagus, kamu juga nyanyi dengan tenang tidak gugup”. Kata mama

“Terima kasih, mama” Jawabku

Aku merasa senang bisa nyanyi berdua bersama Alisha di panggung.

Pelajaran berharga yang aku dapatkan adalah aku harus percaya diri. Awalnya aku memang malu dan ragu saat bernyanyi, tapi sekarang aku tahu kalau kita tidak boleh minder. Menampilkan yang terbaik itu seru kalau kita berani!



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.